

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat penting artinya, sebab pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu: materi, strategi dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2011). Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah “agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah” (Depdiknas: 2006). Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam matematika adalah karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan.

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman dan pengertian dengan konsep-konsep matematika itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi pada saat ini adalah kurangnya pemahaman konsep, Kemajuan dunia pendidikan tidak mengubah pandangan siswa. Indonesia terhadap pendidikan khususnya pendidikan matematika. Anggapan

bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan masih saja tertanam dalam pikiran mereka. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Baru beberapa puluh menit proses belajar mengajar matematika, para siswa telah merasa bosan dan konsentrasipun sudah mulai berkurang, sehingga kurang dari setengah materi yang disampaikan guru yang diserap oleh para siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep yang berkurang setiap pertemuan matematika. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga siswa menjadi termotivasi, tertarik, dan menyukai pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar terpenting untuk perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang berguna bagi perkembangan bangsa. Pada umumnya pendidikan matematika bertujuan untuk mencerdaskan, memperluas pengetahuan, serta pengalaman dan wawasan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses terencana, teratur dan berkesinambungan yang bermuara pada tujuan tertentu. Kualitas suatu proses akan menentukan hasil proses tersebut. Oleh karena itu, kemampuan matematika perlu ditingkatkan lagi. Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai pelajaran yang sulit, abstrak dan terkesan menegangkan. Selain itu proses pembelajaran yang dipraktekkan guru di ruang kelas adalah pembelajaran konvensional, dimana guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari serta menekankan pada latihan

mengerjakan soal dan menggunakan rumus tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas dan membuat siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga terkesan guru lebih aktif dari pada siswa.

Dalam dunia pendidikan, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman dan pengertian dengan konsep matematika itu sendiri. Pada saat sekarang permasalahan yang terjadi adalah kurangnya pemahaman konsep matematika yang terjadi setiap tahunnya. Pada saat siswa ditingkat sekolah dasar pelajaran matematika sangat menjadi favorit karena pelajaran pada sekolah dasar bisa dilakukan sambil bermain. Namun ketika masuk ke jenjang atau tingkat sekolah berikutnya, matematika mulai tidak disukai karena menurunnya tingkat pemahaman konsep terutama pemahaman konsep matematika.

Jika siswa tidak paham konsep matematika maka untuk melanjutkan pelajaran berikutnya akan makin sulit dan kecintaan siswa kepada pelajaran matematika akan memudar bahkan hilang. Dikarenakan hal tersebut, semua siswa tidak lagi memfavoritkan dan menyukai pelajaran ini karena tidak sedikit siswa yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sangat sulit dipahami dan membosankan. Baru beberapa puluh menit proses belajar mengajar matematika, para siswa telah merasa bosan dan konsentrasipun sudah mulai berkurang. Sehingga kurang dari setengah materi yang disampaikan guru diserap oleh para siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep yang berkurang setiap pertemuan matematika. Untuk itu

perlu di tingkatkan pemahaman konsep matematika sehingga siswa tertarik, menyukai dan memfavoritkan pelajaran matematika.

Sikap siswa di dalam kelas menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, karakter yang perlu ditiru untuk melatih siswa memiliki karakter Islami adalah sifat- sifat nabi Muhammad, Al –Qur’an bukan hanya untuk umat muslim melainkan untuk semua umat, dan nabi Muhammad SAW adalah sebaik baiknya manusia yang perlu diteladani, pernyataan tersebut diperkuat dalam ayat suci al- Qur’an surat Al – Ahzaab : 21

﴿ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ ﴾

21. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Kurangnya pemahaman konsep matematika atau rendahnya konsep matematika menyebabkan minat belajar siswa juga sangat rendah dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi peneliti di kelas VII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan bahwa siswa cenderung masih sulit jika diminta untuk mengerjakan soal didepan kelas. Selain itu, kurang siapnya siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa hanya menerima yang diperoleh dari guru. Saat proses belajar mengajar siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru dan cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri dan guru tetap menerangkan dan menjelaskan penjelasan materi didepan kelas.

Terkait dengan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, maka perlu adanya pembenahan dalam pembelajaran matematika. Pembenahan tersebut bisa dimulai dari penerapan model pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mudah dipahami, bermakna, dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan permasalahan dengan judul “Keefektifan Pembelajaran *Take and Give* Berbasis Karakter Islami Terhadap Pemahaman Konsep Garis dan Sudut Pada Siswa Kelas VII”.

B. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian perlu dibuat suatu batasan masalah supaya penelitian ini menjadi lebih fokus. Oleh karena itu penulis hanya membatasi pada:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII semester 2 SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Pokok bahasan yang diteliti adalah materi Garis dan Sudut, sub materi Hubungan Antar sudut jika Dua Garis Sejajar Dipotong oleh Garis Lain.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Take and Give* berbasis karakter Islami.
4. Pada penelitian ini Keefektifan yang dimaksud adalah:

- a) Terdapat pengaruh karakter Islami siswa terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami pada pokok bahasan garis dan sudut
- b) Kemampuan pemahaman konsep pokok bahasan garis dan sudut yang dikenai model pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami dapat mencapai kategori baik (minimal 75)
- c) Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami pada pokok bahasan garis dan sudut lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

Apakah model pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep garis dan sudut pada siswa kelas VII ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui model pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep garis dan sudut pada siswa kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat yang bersifat teoritis
 - a. Kajian penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi gairah (semangat) dan motivasi bagi peneliti lainnya untuk dikaji lebih mendalam secara global.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan konsep-konsep baru terutama dalam pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat yang bersifat praktis
 - a. Bagi penulis, dapat mengetahui pengaruh pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan model pembelajaran *Take and Give* berbasis karakter Islami.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk dapat memahami pelajaran matematika menjadi lebih baik dan lebih termotivasi lagi untuk menyukai matematika.
 - c. Bagi guru, dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan dapat di jadikan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
 - d. Bagi institusi pendidikan (sekolah), hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.